

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Koordinasi Penertiban Parkir Liar di Kawasan Jalan Braga Kota Bandung, adapun landasan yuridis nya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Penyelenggara Parkir Kota Bandung. Alasan pemilihan objek penelitian pada Koordinasi Penertiban Parkir Liar di Kawasan Jalan Braga Kota Bandung dilatar belakangi oleh belum optimalnya dan rendahnya koordinasi Dinas Perhubungan dan Satpol PP Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, dibutuhkan metode agar penelitian yang merupakan proses kegiatan mencari kebenaran tersebut dapat berjalan dengan mengikuti konsep ilmiah dalam proses pencairan, pengumpulan, serta pengolahan data, untuk menjawab rumusan masalah yang telah di tetapkan, Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda

dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda (Rahardjo, 2010¹¹).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang akan di ambil menjelaskan pengetahuan dan persepsi individu. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara terperinci dan mendalam berbentuk sebuah narasi. Menurut Creswell (1944) metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai “suatu proses investigasi”. Desain dalam kualitatif terdiri dari studi kasus, fenomenologi, dan histori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia. Dalam hal ini gambaran dari kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran kejadian yang berkaitan dengan Koordinasi Penertiban Parkir Liar di kawasan Jalan Braga Kota Bandung. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat¹². Kemudian objek dan sasaran penelitian adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru¹³. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Penelitian deskriptif

¹¹ Adisasmita, Rahardjo, 2010, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hlm. 112

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ; Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 85.

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian itu berlangsung¹⁴.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2006:9-100 :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moeloeng (2000:5) , metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola – pola nilai yang dihadapi.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

yang tidak relevan (Moleong, 2010)¹⁵. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Koordinasi Penertiban Parkir Liar di Kawasan Jalan Braga Kota Bandung”. Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian. Fokus penelitian bersifat tentatif seiring dengan perkembangan penelitian. Moleong (2004:237) menyatakan bahwa fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik¹⁶. Dan bentuk koordinasi tersebut di fokuskan pada menurut menurut Terry dalam Inu Kencana (2002:167):

- a. Usaha-usaha sinkronisasi yang teratur (*orderly synchronization of effort*)
- b. Pengaturan waktu (*timing*) dan dipimpin (*directing*)
- c. Harmonis (*harmonious*)
- d. Tujuan yang ditetapkan (*stated objective*).

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya , maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

¹⁵ Moloeng, L.J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya.

¹⁶ Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data :

- A. Data Primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang di ungkapkan. Secara sederhana data ini juga disebut data asli.
- B. Data Sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua. Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa sumber data terdiri dari: *pertama* adalah para informan dan kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, *kedua* adalah informasi-informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa buku-buku, majalah, surat kabar, ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan objek¹⁷.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya :

¹⁷ Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

1. Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencacatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya dengan pendekatan partisipatif moderat (*moderate participation*) seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 66) bahwa; “*moderate participation mean that the researcher maintain a balance between being insider and being outsider*”. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam atau orang luar. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.¹⁸

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendukung observasi antara lain adalah:

1. Menulis Memo, setiap data yang diperoleh ditulis dalam memo dan setiap pemikiran yang muncul terhadap hasil pengamatan objek dicatat di dalam memo sebagai upaya untuk melihat perspektif dari objek penelitian.
2. Kategorisasi, dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah di peroleh melalui wawancara dan observasi sesuai dengan sifat dan karakteristik data. Kategorisasi dilakukan dengan teknik perbandingan dimana data yang di peroleh dikelompokkan dengan membandingkan butir-butir yang mungkin dimasukan dalam kategori tertentu.

¹⁸ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

3. Deskripsi Rinci, analisis deskripsi rinci dilakukan dalam rangka menguraikan setiap kategori dan dalam rangka menerangkan suatu proses, sikap, dan suasana kejiwaan pada objek yang di teliti.
2. Wawancara Mendalam

Indepht Interview (Wawancara mendalam), yaitu suatu teknik pengumpulan informasi melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan Koordinasi Penertiban Parkir Liar di Kawasan Jalan Braga Kota Bandung. Peneliti melakukan penggalian informasi yang sebanyak-banyaknya dari informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka, tidak terstruktur dalam artian peneliti membiarkan informan berbicara berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka tentang proses Koordinasi Penertiban Parkir Liar ini. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan pendekatan wawancara tidak terstruktur (*unstruktural interview*) wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Selain melakukan studi lapangan dengan tahapan-tahapan diatas, peneliti juga melakukan Studi Kepustakaan (*library research*), Studi Kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, dokumen, literatur dan bahan-bahan tertulis lainnya sebagai pegangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi kepustakaan juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Studi kepustakaan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *flashdisk*, *recorder*, dan *digital camera*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri, sebagaimana yang dikemukakan Saefullah (1993: 5) bahwa pada penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen penelitian dan keabsahan yang dikumpulkan tergantung pada kemampuan yang dimilikinya termasuk pengalaman dan kecakapan penelitian serta penguasaan yang mencakup situasi yang dihadapi pada daerah yang diteliti. Hal ini menggambarkan bahwa seorang peneliti yang melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu untuk memahami permasalahan dan pendekatan terhadap objek yang diteliti agar informasi yang diperoleh tepat dan benar serta tercapainya tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conslusion Drawing/Verification* :

1. Data Reduksi (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan pertransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti adalah membuat ringkasan tentang hal-hal pokok yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Metro sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Display data akan memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami peristiwa maupun kejadian yang terjadi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:249) dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan) dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang - ulang data yang ada. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Menurut Moleong (2013:324) empat kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat keterpercayaan (*Credibility*)

Menurut Satori dan Komariah (2014), ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas yaitu melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu) dan diskusi dengan teman sejawat.

Keteralihan (*Tranferability*)

Konsep validitas keteralihan masyarakat bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi. Data yang disajikan yakni selain wawancara juga berupa catatan-catatan lapangan, peraturan, dan lain-lain. Data yang diperoleh kemudian dipaparkan dihasil dan pembahasan. Pemaparan keseluruhan data agar pembaca mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam Menanggulangi Parkir Liar di kawasan Jalan Braga Kota Bandung.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan dapat dicapai dengan cara memeriksa suatu kebenaran. Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai semua data yang diperoleh, kemudian diadakan seminar untuk membahas.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian pada penelitian kualitatif berupa penekanan pada data. Jika hasil penelitian ini layak dan dapat memenuhi kriteria/syarat, maka hasil penelitian ini dapat digantungkan pada peneliti.

3.8 Operasional Parameter

Untuk menentukan arah penelitian, teori dalam penelitian kualitatif menurut Walizer dan Winer dalam Mushlihin (2013), “Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variable atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar kedalam kategori khusus variable”. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti menggambarkan karakteristik variable-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Tabel 3.1
Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Koordinasi Menurut Terry (2002)	1. Usaha – usaha sinkronisasi yang teratur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Koordinasi. 2. Usaha – Usaha Sinkronisasi apa saja yang telah dilakukan. 3. Bagaimana realisasi usaha – usaha sinkronisasi tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Penertiban dan Pengendalian Transportasi Perhubungan Kota Bandung 2. Kepala Bidang Ketertiban umum dan Ketentraman masyarakat Satpol PP Kota Bandung
	2. Pengaturan waktu dan terpimpin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dan keteraturan berkoordinasi. 2. Dampak dari koordinasi yang tepat waktu dan terpimpin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Penertiban dan Pengendalian Transportasi Perhubungan Kota Bandung 2. Kepala Bidang Ketertiban umum dan Ketentraman masyarakat Satpol PP Kota Bandung
	3. Harmonis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara Dinas Perhubungan dan SatpolPP Kota Bandung 2. Pengaruh yang timbul saat 2 dinas tersebut harmonis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Penertiban dan Pengendalian Transportasi Perhubungan Kota Bandung 2. Kepala Bidang Ketertiban umum dan Ketentraman masyarakat Satpol PP Kota Bandung
	4. Tujuan yang ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang dibentuk bersama 2. Hasil yang ingin dicapai. 3. Upaya mencapai tujuan tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Penertiban dan Pengendalian Transportasi Perhubungan Kota Bandung 2. Kepala Bidang Ketertiban umum dan Ketentraman masyarakat Satpol PP Kota Bandung

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kawasan Jalan Braga Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2020 sampai dengan Oktober 2020 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Pada Bulan Juli s.d Oktober 2020

No	Kegiatan	Bulan						
		Mar	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okto
1	Persiapan							
2	Pengumpulan Data							
3	Pengolahan Data							
4	Seminar Usulan Penelitian							
5	Proses Penelitian							
6	Bimbingan Skripsi							
7	Seminar Draft							
8	Sidang Skripsi							